

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari rentang anak usia dini. Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) secara psikologis berada pada rentang usia 4-6 tahun (Agustin, 2008: 6). Masa ini menurut Ebbeck (1998) (Masitoh, 2005: 2.11) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada rentang usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk kecerdasannya. Kecerdasan merupakan konsep yang dewasa ini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, di tahun 1983 Gardner mempopulerkan istilah kecerdasan ganda (*Multiple Intelligence*). Menurut Gardner (<http://bappeda.slemankab.go.id>: 2009) dalam setiap diri manusia ada delapan macam kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logic matematik, kecerdasan visual dan spasial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa menyendiri, banyak kegiatan dalam hidup manusia yang terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya, akibatnya mereka mudah

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

tersisihkan secara sosial, seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat membangun relasi dengan apa yang ada di luar dirinya, sehingga kecerdasan semacam ini memungkinkan anak-anak untuk memiliki ikatan dan interaksi dengan orang lain bahkan mampu menjaga hubungan-hubungan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Bina Mandiri II kelompok B ditemukan permasalahan dalam kecerdasan interpersonal anak yaitu masih adanya anak yang belum memunculkan perilaku kecerdasan interpersonal hal ini terlihat dari beberapa anak yang sulit bergaul, sulit bekerjasama dalam kelompok, dan sulit mengembangkan hubungan yang sportif dengan teman sebayanya ketika kegiatan bermain bebas, ada juga anak yang berperilaku agresif, suka bertindak kasar, selain itu ada anak yang malas untuk bergabung dengan teman sebayanya, merasa kurang percaya diri, merasa tidak berdaya ketika menghadapi masalah dengan teman-teman sebayanya dan anak tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kegiatan masih terpusat pada guru, guru masih menjadi pusat informasi bagi anak, sehingga anak cenderung pasif dan kurang kreatif, gaya mengajar guru cenderung otoriter dan instruktif, akibatnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan anak, kegiatan pembelajaran yang menekankan pada membaca, menulis dan menghitung (calistung) sehingga

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

kegiatan hanya memfokuskan pada perkembangan akademik anak saja, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga belum nampak adanya upaya memfasilitasi anak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Pentingnya masa kanak-kanak dan karakteristiknya menuntut pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran lebih memusatkan perhatiannya pada anak. Peran pendidik dalam hal ini guru Taman Kanak-kanak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan orang dewasa dan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka guru Taman Kanak-kanak perlu mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak, perluasan minat anak serta pengembangan kecerdasan interpersonal dan bersosialisasi baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Menurut Muslihuddin & Agustin (2008: 97) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, para guru Taman Kanak-kanak dapat mengembangkannya dengan cara : (1) menciptakan lingkungan sekolah yang hangat dan terbuka, dimana ini merupakan hal yang paling dasar bagi anak untuk mengembangkan pemahaman atas dukungan kelompok, (2) menetapkan peraturan tingkah laku yang merangsang perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan mengajarkan nilai kemanusiaan seperti tolong menolong, berbagi dan kejujuran, (3) anak diajarkan untuk bersikap positif dan meniadakan pola “saya

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

menang, kamu kalah”, (4) memberikan anak kesempatan bertanggung jawab di rumah atau di sekolah, mengajak bersama-sama menyelesaikan konflik yang sesuai dengan kemampuan anak, menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya di lingkungan sosialnya dan melakukan kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang menjemukan dan membosankan sebaiknya diubah dan dikembangkan menjadi pembelajaran yang bersifat menyenangkan, salah satunya dengan bermain.

Isenberg & Jalongo (Muslihuddin & Agustin 2008: 86) mengutarakan bahwa kecerdasan interpersonal anak dapat distimulasi melalui kegiatan bermain. Selama bermain anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Stimulasi tersebut dapat terjadi karena pada saat bermain anak-anak melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) mempraktikkan keterampilan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal dengan cara menegosiasikan peran, mencoba memperoleh keuntungan saat bermain atau mengapresiasi perasaan teman, (b) merespon perasaan teman sepermainan di samping menunggu giliran dan berbagi materi serta pengalaman, (c) bereksperimen dengan peran-peran di rumah, sekolah, dan komunitas dengan menjalin kontak dengan kebutuhan dan kehendak orang lain, (d) mencoba melihat sudut pandang orang lain. Begitu anak bersentuhan dengan konflik tentang ruang, waktu, materi dan aturan mereka membangun strategi resolusi konflik secara positif.

Menurut Agustin (2006: 15) kesenangan yang diperoleh melalui bermain memungkinkan anak untuk belajar tanpa tekanan sehingga disamping motoriknya,

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

kecerdasan anak (intelektual, sosial-emosional, bahasa dan kecerdasan lainnya) akan ikut berkembang.

Kegiatan bermain anak bisa merupakan sebuah permainan. Menurut Agustin (2008: 37) permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai ia mampu melakukannya. Bermain merupakan “Jantung” (*heart*) dari keseluruhan aktivitas anak sehari-hari.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional pada saat ini kian tersisih, tertinggal bahkan terlupakan, padahal permainan tradisional sangat cocok bagi media pembelajaran pendidikan, hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Iskandar (Rohim Abdul: 2009) bahwa permainan tradisional bisa menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan pendidikan anak prasekolah. Salah satu yang utama yaitu mampu memberikan unsur pendidikan pada anak dengan biaya murah dan hasil yang memuaskan. Hal ini senada dengan Direktorat Nilai Budaya (2000) bahwa setiap permainan rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan anak-anak. Permainan rakyat tradisional selain dapat memupuk kesatuan dan persatuan juga dapat memupuk kebersamaan, kerjasama, kedisiplinan dan kejujuran.

Pusat pengembangan PNFI Jayagiri berhasil mengidentifikasi 43 jenis permainan tradisional yang ada di Jawa Barat, umumnya permainan tersebut dapat dilakukan oleh anak usia 6 – 12 tahun hanya 22 jenis permainan yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun yaitu: variasi tepuk tangan, lompat tali, cingciripit, ucing

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

sendal, jarak-jarakkan, gobak sodor, cici putri, prisprisan, pajiplak-jiplak uang, jongkleng, utik, simse, boy-boyan, galah bandung, hayam jeung careuh, babancakan, sondah, oray-orayan, bubuyungan, anjang-anjangan, bebentengan dan ambil-ambilan.

Menurut Rosyadi, dkk (1999: 6) perbedaan yang sangat mendasar antara jenis-jenis permainan tradisional dengan permainan modern, yaitu permainan tradisional lebih menonjolkan nilai-nilai sosial, permainan modern lebih bersifat individualis, karena mereka tidak memerlukan teman bermain untuk melangsungkan permainan. Kurniati berpendapat (2010: 31) jika permainan modern merupakan permainan yang kental dengan sentuhan teknologi yang sangat canggih (*high tech*), maka permainan tradisional merupakan permainan yang sangat kental dengan sentuhan rasa sosial (*high touch*), karena didalamnya dikembangkan berbagai keterampilan sosial.

Menurut Kurniati (2005: 29) permainan tradisional memiliki karakteristik yang berbeda dengan permainan modern yaitu: (a) dipengaruhi oleh tradisi, permainan tradisional merupakan aktivitas permainan yang sarat dengan nilai-nilai budaya kehidupan masyarakat dari generasi ke generasi, (b) Permainan tradisional digolongkan dalam permainan edukatif (dr. Farida Megalini).

Kurniati, (2006 : 48) berpendapat bahwa jika permainan tradisional Jawa Barat dikaji ternyata bersifat edukatif, daya fikir, apresiasi artistik (unsur seni), kesegaran psikologis dan sebagainya. Permainan tradisional akan mengembangkan potensi yang dimiliki anak berupa perilaku-perilaku yang

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

menunjukkan kecerdasan interpersonal dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

Permainan tradisional memberikan alternatif yang kaya dengan nilai budaya (*culture*) dan bahkan mungkin saat ini hampir punah jika tidak dipelihara dan dikembangkan. Interaksi yang terjadi pada saat anak melakukan permainan tradisional memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat melatih kemampuan bahasa, kemampuan emosi dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Menurut Yuspendi ([www.tribunjabar.co.id](http://www.tribunjabar.co.id): 2009) beberapa jenis permainan tradisional anak-anak mempunyai potensi untuk merangsang kecerdasan majemuk, salah satunya kecerdasan interpersonal. Ada permainan yang tidak sekedar melatih motorik kasar dan motorik halus, tetapi sekaligus melatih bahasa, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, merangsang kreativitas anak.

Salah satu jenis permainan tradisional yaitu bebentengan/rerebonan/baren. Permainan bebentengan/rerebonan/baren merupakan salah satu jenis permainan tradisional Jawa Barat. Zaini (2011) mengutarakan bahwa permainan bebentengan/rerebonan/baren merupakan salah satu permainan tradisional Jawa Barat yang bisa berperan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, misalnya dalam proses permainan ini anak belajar untuk bisa mengendalikan emosinya, melatih kesabaran, berempati dengan teman, belajar untuk mementingkan kepentingan kelompok, belajar untuk saling tolong menolong, belajar untuk berbagi dengan teman, belajar untuk mematuhi peraturan, dan belajar menghargai teman. Senada dengan pernyataan di atas AhiraAnne (2009) berpendapat bahwa permainan bebentengan mempunyai pengaruh dan manfaat

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

dalam mengembangkan kecerdasan antar personal anak (kecerdasan interpersonal).

Thomas Wiyasa Bratawidjaja (1996:55) dalam Puspita (2009) mengatakan bahwa secara umum permainan tradisional mengandung makna yang hampir sama, yakni mempererat tali persaudaraan. Dengan bermain bersama, anak-anak dilatih untuk bisa saling menghargai bahwa setiap orang mempunyai watak yang berbeda-beda dan nasibnya masing-masing. Sesama manusia harus hidup tolong-menolong dengan bergotong-royong. Selain itu, pada setiap tahap permainan ini anak-anak sudah melatih diri untuk belajar bekerja keras dan disiplin serta sungguh-sungguh agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan.

Permainan bebentengan/rerebonan/baren merupakan permainan kompetitif yang mengandung arti bahwa permainan yang dilakukan memperoleh hasil akhir berupa kemenangan atau kekalahan. Meskipun demikian permainan kompetitif tetap memberikan peluang kepada pemain untuk mengembangkan kerjasama, interaksi, empati dan lainnya. Hal ini disebabkan karena permainan kompetitif umumnya dilakukan secara berkelompok (Kurniati, 2010: 31). Dengan berkelompok anak akan mengasah emosinya sehingga timbul toleransi dan empati terhadap orang lain, nyaman dan terbiasa dalam kelompok.

Peran bebentengan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak salah satunya anak akan belajar cara menghargai keinginan orang lain serta pada akhirnya mampu mengembangkan potensi kecerdasan interpersonal yang dimiliki. Aturan kalah-menang yang ada dalam permainan ini bisa menjadi peluang dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, hal ini disebabkan anak-anak

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

belajar memiliki keterkaitan yang kuat kepada kelompok sehingga mereka harus mampu bekerjasama dan menyesuaikan dengan kondisi kelompok (pemahaman sosial), bisa berempati terhadap kelebihan dan kekurangan kawan/lawan (sensitivitas sosial), mampu mentaati peraturan dan mampu menghargai orang lain (komunikasi sosial).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memfokuskan kajian penelitian mengenai “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Bebentengan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bina Mandiri II Tahun Ajaran 2011-2012 sebelum diterapkannya permainan bebentengan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan permainan bebentengan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bina Mandiri II Tahun Ajaran 2011-2012?
3. Apakah terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bina Mandiri II Tahun Ajaran 2011-2012 setelah diterapkannya permainan bebentengan?

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

### C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi objektif kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bina Mandiri II Tahun Ajaran 2011-2012 sebelum diterapkannya permainan bebentengan.
2. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan permainan bebentengan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bina Mandiri II Tahun Ajaran 2011-2012.
3. Memperoleh gambaran akhir mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bina Mandiri II Tahun Ajaran 2011-2012 setelah diterapkannya permainan bebentengan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak
  - a. Membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di lingkungannya.
  - b. Anak bisa melakukan permainan bebentengan yang menyenangkan dan diharapkan menjadi awal bagi anak untuk menggali rasa keingintahuannya tentang permainan tradisional yang lainnya.
  - c. Permainan bebentengan menjadi salah satu alternatif permainan *outdoor* bagi anak.

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

2. Bagi guru:
  - a. Dengan penggunaan permainan bebentengan diharapkan proses peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia Taman Kanak-kanak akan berjalan dengan efektif dan efisien.
  - b. Penggunaan permainan bebentengan diharapkan menjadi salah satu alternatif permainan yang bisa digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di luar ruangan.
3. Bagi lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara pendidikan khususnya TK Bina Mandiri II dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Taman Kanak-kanak melalui penggunaan permainan bebentengan.
  - b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk berusaha menciptakan interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan anak, maupun anak dengan anak yang meliputi perhatian, kasih sayang, keterbukaan, suasana harmonis sehingga nantinya dapat dijadikan bekal bagi anak dalam membentuk kepribadian dan perilaku sehingga mudah diterima dalam pergaulan yang luas baik di sekolah maupun lingkungan sekitar anak.

## E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Penggunaan dan pemilihan metode atau strategi belajar memiliki pengaruh dalam menentukan baik atau buruknya kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan (Muharromi, 2009: 10).
2. Kecerdasan interpersonal merupakan bentuk yang paling penting dalam kecerdasan manusia, karena dengan kecerdasan itu ia mampu memelihara hubungan dengan manusia secara efektif dan keberhasilan hidup seseorang seringkali bergantung pada kecerdasan ini (Humprey dalam Muslihuddin dan Agustin, 2008).
3. Semakin baik stimulasi yang diberikan lingkungan terhadap perkembangan sosial anak, maka akan semakin mantap bagi anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya tersebut. Sehingga cerdas dalam melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain dan lingkungan, serta cerdas juga dalam memahami diri terkait dengan segala kelemahan dan kelebihan dalam bentuk kecerdasan interpersonal (Agustin, 2006: 27).
4. Salah satu cara anak belajar dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah melalui permainan tradisional bagi anak sangat relevan dengan tujuan pendidikan anak, tidak hanya sebagai upaya pelestarian, tetapi juga sebagai gagasan permainan tradisional sebagai pendidikan anak (Dharmamulya, 2005 dalam Nursyania 2011: 8).

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

5. Permainan bebentengan merupakan permainan kompetitif yang mengandung arti bahwa permainan yang dilakukan memperoleh hasil akhir berupa kemenangan atau kekalahan. Meskipun demikian permainan kompetitif tetap memberikan peluang kepada pemain untuk mengembangkan kerjasama, interaksi, empati, dan lainnya. Hal ini disebabkan karena permainan kompetitif umumnya dilakukan secara berkelompok dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan keterampilan sosial (Kurniati, 2010: 31).
6. Permainan bebentengan mempunyai pengaruh dan manfaat dalam mengembangkan kecerdasan antar personal anak (kecerdasan interpersonal) (Ahira Anne: 2009).

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru serta mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan (Taman Kanak-kanak).

#### **G. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Mandiri II yang beralamat di Perum. Pondok Padalarang Indah Blok A3 Jl. Anis No. 10-11 Rt 02 Rw 22 Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )

Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti sudah relatif mengenal dan memahami jaringan sosial dan budaya serta keadaan lingkungan tempat penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk mengurus perizinan dan memperoleh informasi yang diperlukan.

#### **H. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun yaitu anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Bina Mandiri II angkatan 2011-2012 berjumlah 16 orang anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Subjek penelitian ini dipilih karena anak usia 4-6 tahun bagian dari anak usia dini dimana pada usia ini anak-anak memiliki keinginan kuat untuk bersosialisasi dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Asri Ulfah Wulan Sari, 2012

Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak taman kanak-kanak melalui permainan bebentengan ( penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Bina Mandiri II )